

-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan kitab yang universal, yang di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik aspek syariat, akidah, pendidikan, dan aspek moral atau etika. Al Quran Tidak hanya mengkhitab akal saja, atau hati saja, akan tetapi Al Quran mengkhitab seluruh potensi-potensi yang ada dalam diri manusia, baik fisik, akal, maupun ruh. (Yusuf Qardhawi, 1986:15). Salah satu aspek kehidupan manusia yang dipandang sangat penting ialah aspek pendidikan. Diantara sekian banyak petunjuk Al Quran hampir dua pertiga ayatnya mengandung motivasi pendidikan bagi manusia. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo yang dikutip oleh Syaiful Sagala, 2011:3). Sedangkan pendidikan menurut Ahmad Tafsir (2010:41) adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa agar ia berkembang secara maksimal melalui pembelajaran yang dilakukan secara optimal, sehingga hasil belajar akan menjadi lebih bermamfaat. Dari kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaan agar siswa mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya mencakup

pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi lebih dewasa. Usaha yang dilakukan diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan didapatkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:297). Sedangkan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan karena dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi untuk terus belajar, oleh sebab itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:64) pembelajaran harus dirancang melalui proses yang sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak dilakukan seketika, melainkan sudah melalui tahap perencanaan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dalam wujud sederhana adalah memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran Al Quran Hadits, yang didalamnya mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al Quran dan Al Hadits, selain itu mata pelajaran Al Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi

kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang dipelajari dalam Al Quran Hadits adalah materi tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al Quran yang baik dan benar atau pun suatu ilmu yang dapat menuntun kita untuk melafalkan ayat-ayat Allah SWT. dengan tepat sehingga lafadz dan maknanya tetap terjaga. Oleh karena itu ilmu tajwid disebut sebagai pedoman dalam membaca Al Quran. Sebelum mempelajari ilmu tajwid guru menjelaskan salah satu ayat Al Quran yang berkaitan dengan pentingnya mempelajari ilmu tajwid, ayat yang dimaksud adalah Q.S. Al Muzzammil ayat 4

Artinya : *“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan- lahan.”* (Depag RI, 2008:574)

Kandungan ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk membaca Al Quran dengan tartil atau perlahan-lahan. Itu artinya secara tidak langsung diperintahkan untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al Quran dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid (Acep Iim Abdurohim, 2007:3). Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib yang dikutip Ismail Tekan (2000:13) yang di maksud dengan *“tartila”* dalam ayat itu adalah tajwid.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan ketika guru menjelaskan ayat Al Quran yang berkaitan dengan pentingnya mempelajari ilmu tajwid pada mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar pada mata pelajaran tersebut, sehingga nantinya ketika motivasi belajar siswa bagus akan berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagaimana yang diinformasikan oleh guru mata pelajaran Al Quran Hadits bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 tentang perintah membaca Al Quran secara tartil atau perlahan-lahan dan pentingnya mempelajari ilmu tajwid. Selanjutnya siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 seharusnya dapat menjadikan motivasi mereka untuk lebih semangat dan aktif ketika belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadits khususnya ketika mempelajari materi ilmu tajwid. Akan tetapi kenyataannya, pemahaman yang baik terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 tidak dibarengi dengan motivasi yang tinggi dari siswa ketika belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadits khususnya ketika mempelajari materi ilmu tajwid, kalau dilihat dari persentasinya $\pm 55\%$ siswa motivasinya masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, banyak siswa yang mengobrol, ada siswa yang mengantuk dan ketiduran, ada juga siswa yang terlambat masuk kelas bahkan ada juga siswa yang jarang hadir ketika ada mata pelajaran Al Quran Hadits.

kenyataan di atas tentunya akan menimbulkan permasalahan yang sangat penting untuk diteliti, mengapa terjadi kesenjangan antara baiknya pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits yang kurang baik khususnya ketika mempelajari materi ilmu tajwid. Dari permasalahan tersebut maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul penelitian **“PEMAHAMAN SISWA TERHADAP Q.S. AL MUZZAMMIL AYAT 4 HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS MATERI ILMU TAJWID”** (Penelitian Terhadap Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan dijadikan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4?
2. Bagaimana realitas motivasi siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid?
3. Bagaimana realitas hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang digambarkan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4.
- b. Untuk mengetahui realitas motivasi siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.
- c. Untuk mengetahui realitas hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis dapat digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan bidang ilmu pendidikan.

- 2) Bagi siswa dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits Khususnya ketika mempelajari materi ilmu tajwid.
- 3) Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mengenai motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4, dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid. Berikut ini merupakan gambaran arah penelitian yang akan dilaksanakan.

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1989:898) berasal dari akar kata paham yang telah dimasuki imbuhan pe-an. Kata paham itu sendiri memiliki beberapa makna diantaranya proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan salah satu bagian dari ranah kognitif. Menurut Sardiman A.M. (2011:42-43) pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental, makna, maksud, implikasi, serta aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemahaman mempunyai arti sangat mendasar dalam proses belajar mengajar, sebab memahami maksud suatu materi,

menangkap materi dan mengaplikasikannya dalam bentuk perkataan dan perbuatan adalah tujuan akhirnya. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna atau arti dari materi yang dipelajari (Moh. Uzer Usman, 2011:35). Pemahaman juga merupakan penentu tinggi rendahnya motivasi seseorang untuk berbuat atau bertindak terhadap sesuatu.

Istilah motivasi dalam Kamus besar bahasa indonesia memiliki makna dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai sebuah tujuan yang dikehendaknya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:592). Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2011:75) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi juga dapat dikatakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya (Abdorrakhman Ginting, 2008:86). Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan tergerak untuk melakukan sesuatu secara sadar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Mengenai adanya keterkaitan antara pemahaman dengan motivasi, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman AM. (2011:39), bahwa:

“Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologi yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill. Kemudian dengan unsur-unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan memautkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur-angsur, si subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Muhibbin Syah (2006:84) mengatakan bahwa pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga berdampak terhadap ranah afektif dan psikomotor. Salah satu ranah afektif adalah motivasi. Oleh karena itu, penting sekali bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang tinggi, agar dia memiliki motivasi yang tinggi pula dalam mengikuti setiap kegiatan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, ada keterkaitan yang erat antara pemahaman seseorang terhadap sesuatu dengan motivasi dia untuk melakukan sesuatu. apabila pemahaman seseorang terhadap sesuatu itu tinggi, maka tinggi pula motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu. begitu pula sebaliknya, apabila pemahaman seseorang terhadap sesuatu itu rendah, maka rendah pula motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

Untuk membuktikan keterkaitan antara kedua variabel tersebut, diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan merujuk pada indikator-indikator dari keduanya yang menjadi tolak ukur dalam menilai hasil perbuatan seseorang. Variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4, Menurut Nana Sudjana (2005:24) indikatornya meliputi:

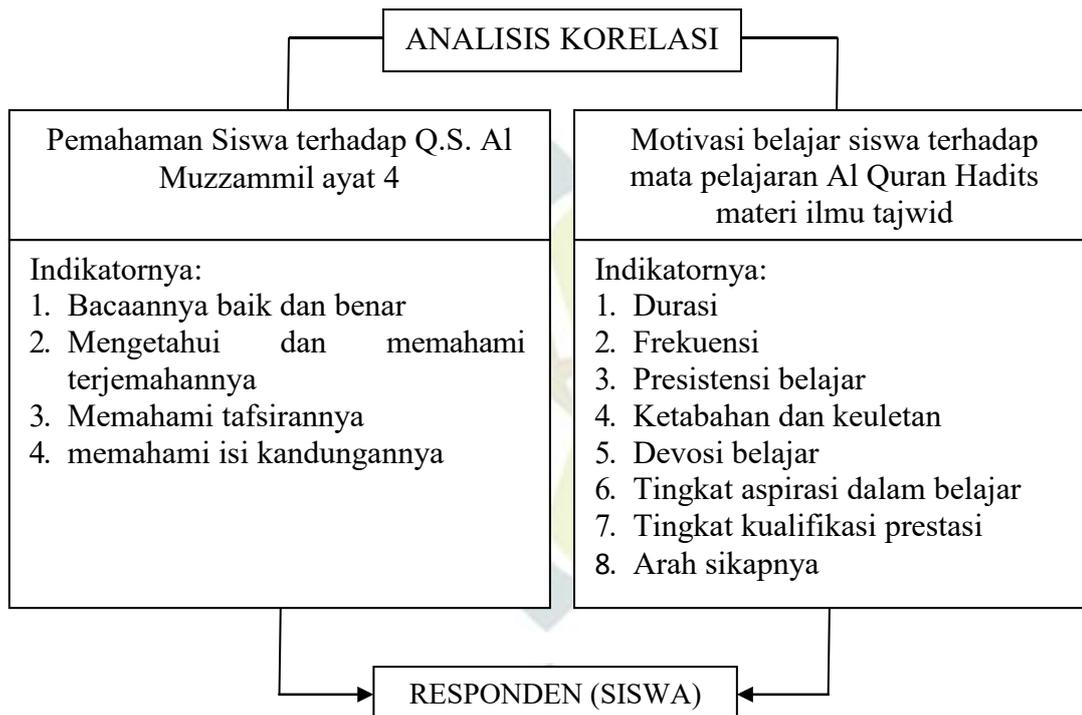
1. Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan seseorang dalam memahami arti yang sebenarnya.
2. Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan seseorang melihat dibalik yang tertulis, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Mengacu kepada pendapat di atas, penulis merumuskan indikator untuk variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 meliputi: *pertama*, bacaannya baik dan benar; *kedua*, mengetahui dan memahami terjemahannya; *ketiga*, memahami tafsiran para mufasir; *keempat*, memahami isi kandungannya.

Adapun variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid menurut Abin Syamsudin (2007:40), ada delapan indikator yang dapat dilakukan untuk mengukurnya, kedelapan indikator tersebut meliputi: *pertama*, Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan); *kedua*, Frekuensinya kegiatan (berapa lama kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu). *Ketiga*, Persitensinya (Ketepatan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan. *Keempat*, Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. *Kelima*, Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan. *Keenam*, Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. *Ketujuh*, Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa

banyak memadai atau tidak, memuaskan atau tidak). *Kedelapan*, Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Untuk memperjelas kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat dari skema berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Sedangkan menurut Yaya suryana dan Tedi priatna dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan (2008:124) istilah hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar terkaan penelitian dengan didasarkan pada acuan teori dan fakta ilmiah. Sehingga dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti

yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling benar tingkatan kebenarannya.

Kalau dilihat dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, diduga adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan asumsi bahwa pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid dan begitupun sebaliknya, semakin rendah pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

Untuk menguji hipotesis tersebut, Maka prinsip pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid (Variabel Y) dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid (Variabel Y).

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi penentuan jenis data, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Untuk lebih jelasnya ke empat langkah tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Dalam penelitian data kualitatif digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk bilangan, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:137).

Dalam pengumpulan data kualitatif didasarkan pada data yang berkaitan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, teori-teori pemahaman dan motivasi, serta isi kandungan dan tafsir Q.S. Al Muzzammil ayat 4. Sedangkan data kuantitatif diarahkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru kota Bandung dengan alasan sekolah ini menjadi sekolah tempat PPL-an penulis, sehingga nantinya akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, serta disana penulis menemukan masalah yang relevan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:145) yang dimaksud dengan populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sejalan dengan pengertian tersebut, sebagai populasi yang akan dijadikan pusat pengamatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Muhammadiyah 2 Cibiru kota Bandung sebanyak 3 kelas yaitu berjumlah 117 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Jurusan dan kelas	Populasi		Jumlah
	Siswa	Siswi	
X AP 1	9	30	39
X AP 2	9	30	39
X AP 3	9	30	39
Jumlah			117

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:146). Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil dari penelitian adalah 42% siswa dari 100% populasi siswa yang ada. Penentuan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:174) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya besar atau banyak, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari itu, penulis mengambil sampel 42% dari jumlah populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel. Dari jumlah populasi sebanyak 117 siswa yang dijadikan sampel adalah sebanyak 48 siswa. Cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *sampling probabilitas* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang. Dalam semua *sampling probabilitas*, cara pengambilannya dilakukan secara acak atau *random* (M. Iqbal Hasan yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:153-154). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Jurusan dan Kelas	Populasi		Sampel		Jumlah	
		Siswa	Siswi	Siswa	Siswi	Populasi	Sampel (42%)
1	X AP 1	9	30	4	12	39	16
2	X AP 2	9	30	4	12	39	16
3	X AP 3	9	30	4	12	39	16
Jumlah						117	48

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto yang di kutip Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:87).

b. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: test, angket, observasi, wawancara, studi pustaka. Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2008:177). Dalam tes ini akan menggambarkan pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 yang meliputi bacaan, terjemahan, tafsiran dan isi kandungan. Tes ini akan dibentuk dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Adapun penskorannya adalah jika responden menjawab benar, maka diberi nilai 5 dan jika menjawab salah diberi nilai 0.

2) Angket

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:169) angket adalah alat untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Teknik angket ini digunakan untuk mendalami variabel Y yaitu data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid. Angket ini ditujukan kepada sejumlah siswa yang bertindak sebagai responden yang telah menjadi sampel penelitian.

Bentuk angket ini terstruktur dari pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Alternatif ini akan dikembangkan secara berjenjang ke dalam lima pilihan, mulai dari kemungkinan memilih a, b, c, d, dan e. Sedangkan bentuk penskorannya adalah 5 untuk jawaban a, 4 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 2 untuk jawaban d dan 1 untuk jawaban e.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali yang dikutip Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2008:165). Teknik ini penulis lakukan, mengingat; a)

teknik ini dapat dilakukan langsung kepada orang yang bersangkutan, sehingga informasinya jelas; b) dinilai dapat melengkapi; dan c) penggunaannya lebih fleksibel dan dinamis. Wawancara ini dilakukan dengan pihak dewan guru terutama guru mata pelajaran Al Quran Hadits untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses belajar mengajar.

4) Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian-penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian (Anas Sudijono, 2005:76). Jadi observasi ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui data objektif lokasi penelitian.

5) Studi Kepustakaan

Study kepustakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi teoritik melalui bahan bacaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap Q.S. Al Muzzammil ayat 4 dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al Quran Hadits materi ilmu tajwid.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul seluruhnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis logika untuk data yang bersipat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan untuk data yang bersipat kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis melalui prosedur

perhitungan statistik. Proses analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel X dan Variabel Y. Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari angka rata-rata pada setiap variabel dengan langkah-langkah :
 - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokannya sesuai dengan yang diperoleh dari responden.
 - b) Menjumlahkan seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator dan banyaknya responden.
 - c) Menghitung jumlah skor tiap indikator dan membaginya dengan jumlah indikator dari setiap variabel dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

Keterangan : \bar{x} Rata-rata

\sum Jumlah skor setiap indikator

n = Jumlah indikator

Setelah diketahui nilai rata-rata dari variabel X kemudian proses interpretasinya berdasarkan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Untuk Mengukur Pemahaman

No	Skala Lima	Keterangan
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

(Muhibbin Syah, 2006:153)

Adapun untuk variabel Y diinterpretasikan ke dalam skala lima norma absolute, yaitu:

Tabel 4
Skala Lima Normal Absolut

No	Skala Lima	Keterangan
1.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi
2.	3,40 – 4,19	Tinggi
3.	2,60 – 3,39	Sedang
4.	1,80 – 2,59	Rendah
5.	1,00 - 1,79	Sangat Rendah

(Sambas Ali, 2009:146)

2) Uji normalitas data masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel Distribusi Frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan:

(1) Menentukan Rentang (R), dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

(2) Menentukan banyaknya kelas interval (Ki), dengan rumus:

$$K_i = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

- (3) Menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{100}{f} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- (4) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

b) Uji Tendensi Sentral:

- (1) Mencari rata-rata (Mean \bar{x}), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum (f \cdot x)}{\sum f} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

- (2) Mencari Median (Md), dengan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{\sum f}{2} - F_{b-1}}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- (3) Mencari Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{f_1 - f_0}{f_1 - f_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- (4) Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (f \cdot x^2)}{\sum f} - (\bar{x})^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

- (5) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi, dengan menghitung Z hitung, Z tabel, Li, Ei, Oi, dan Fh untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - \bar{X}}{SD} \quad Ei = L \times N \quad Oi = Fh \quad (\text{Sudjana, 2005:97})$$

- (6) Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

- (7) Menghitung Derajat Kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(8) Menentukan nilai tabel dengan taraf signifikan 5 %

(9) Pengujian normalitas, dengan ketentuan:

Jika data hitung < daftar maka berdistribusi normal

Jika data hitung > daftar maka berdistribusi tidak normal

b. Analisis Korelasional

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel

(variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji linieritas regresi

a) Menghitung persamaan regresi linier, dengan rumus: $Y = a + b(X)$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah:

Kelinieran regresi digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam menguji linieritas regresi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a (JKa), dengan rumus :

$$JKa = \frac{(\quad)}{\quad}$$

(Sudjana, 2005:328)

- (2) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan

rumus :

$$JK(b/a) = \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:328})$$

- (3) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum_i Y_i^2 - JK_{b/a} - (\sum_i Y_i)^2 / n \quad (\text{Sudjana, 2005:335})$$

- (4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK (E)) dengan rumus :

$$JK(E) = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005:333})$$

- (5) Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus :

$$JK(tc) = JK_r - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2005:336})$$

- (6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (), dengan rumus:

$$(\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

- (7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (), dengan rumus:

$$(\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

- (8) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (), dengan rumus:

$$(\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

- (9) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (), dengan rumus:

$$(\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

- (10) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$(\text{Sudjana, 2005:336})$$

- (11) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (dbtc/dbkk)$$

$$(\text{Sudjana, 2005:336})$$

☞ Menghitung pengujian linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika data \leq regresi linier
- Jika data $>$ regresi tidak linier

(Edi Nugraha, 1993:77)

2) Uji Korelasi

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

☞ Menghitung Koefisien Korelasi, dengan ketentuan:

- 1) Apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linier, maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:317)

- 2) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linier maka digunakan metode statistik non parametrik dari Spearman yang lazim.

$$r_{xy} = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:321)

☞ Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5

Harga Koefisien Korelasi

No	Harga Koefisien	Keterangan
1	0,81 - 1,00	Korelasi Sangat Tinggi
2	0,61 - 0,80	Korelasi Tinggi
3	0,41 - 0,60	Korelasi Cukup
4	0,21 - 0,40	Korelasi Rendah
5	0,00 - 0,20	Korelasi Sangat Rendah

(Sudjana, 2005:319)

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

- 1) Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

- 2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus: $(dk = n-2)$
- 3) Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:
 - Hipotesis diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
 - Hipotesis ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- 4) Menghitung nilai t tabel dengan menerapkan taraf signifikan 5%

d. Uji Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Menetapkan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{\dots} \quad (\text{Sudjana, 2005:133})$$

- 2) Menetapkan indeks efisiensi ramalan, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K) f$$